

# Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SDN 2 Belung

Naila Nurizza Amira Diani<sup>1</sup>, Arsyla Ma'rifatul Aida Akbar<sup>2</sup>, Ahmad Imanuddin

Baharsyah<sup>3</sup>, Wahyu Bagus Setyo Pambudi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nailanurizza@gmail.com

## Kata Kunci:

Pola asuh, pemahaman, minat belajar

## Keywords:

Parenting, understanding, interest in learning

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SDN 2 Belung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuisioner yang mencakup pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak paling positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa, ditandai dengan tingginya motivasi intrinsik dan antusiasme siswa dalam belajar. Pola asuh otoriter menunjukkan dampak positif dalam membangun disiplin, tetapi kurang mendukung motivasi siswa, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang tidak terarah sehingga memengaruhi konsistensi belajar siswa. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar orang tua mengadopsi pola asuh demokratis dengan memberikan pujian, dukungan emosional, dan bimbingan belajar yang seimbang. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi orang tua dan pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa di tingkat pendidikan dasar.

## ABSTRACT

This study aims to examine the influence of parental parenting styles on the understanding and learning interest of 3rd-grade students at SDN 2 Belung. The research employed a qualitative method, collecting data through questionnaires covering democratic, authoritarian, and permissive parenting styles. The results indicate that democratic parenting has the most positive impact on students' comprehension and learning interest, characterized by high intrinsic motivation and enthusiasm for studying. Authoritarian parenting contributes positively to discipline but falls short in fostering students' motivation, while permissive parenting offers unstructured freedom, leading to inconsistencies in students' learning habits. Based on these findings, it is recommended that parents adopt a democratic parenting approach by providing praise, emotional support, and balanced learning guidance. This study provides essential insights for parents and educators to enhance students' comprehension and learning interest at the elementary education level.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kecerdasan generasi penerus bangsa (Puspita Sari, 2018). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dasar menjadi pondasi utama bagi pengembangan potensi siswa, terutama dalam hal pemahaman, minat belajar, dan penguasaan materi pembelajaran. Pada jenjang ini, berbagai faktor berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan minat belajarnya, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan cara atau strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak untuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang dianut oleh keluarga (Sari et al., 2023). Pola asuh tidak hanya memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, tetapi juga berdampak langsung pada perilaku belajar mereka, terutama di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SDN 2 Belung, yang berlokasi di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Pola asuh orang tua sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, ekonomi, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga. Pola asuh dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter biasanya ditandai dengan aturan yang ketat, komunikasi satu arah, dan pengendalian yang tinggi dari pihak orang tua (Rusdiamawati, 2023). Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung patuh namun kurang memiliki kemandirian dan kreativitas (Esti Pratiwi, 2020). Sebaliknya, pola asuh demokratis mengedepankan komunikasi dua arah, dukungan emosional, dan pengembangan potensi anak secara mandiri. Anak-anak yang diasuh secara demokratis cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, serta minat belajar yang besar. Pola asuh permisif, di sisi lain, memberikan kebebasan yang besar kepada anak tanpa pengawasan yang memadai. Meskipun pola ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, kurangnya pengendalian sering kali membuat anak kurang disiplin dan tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Ketiga pola asuh ini memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan pemahaman dan minat belajar anak di sekolah.(Nurfadhillah et al., 2021)

Pada jenjang kelas 3 sekolah dasar, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional menurut teori Jean Piaget. Tahap ini ditandai dengan kemampuan anak untuk berpikir logis tentang hal-hal yang konkret serta kemampuan memahami hubungan sebab-akibat (Yuliantini et al., 2024). Namun, kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Di rumah, pola asuh orang tua menjadi salah satu lingkungan utama yang memengaruhi proses belajar anak. Orang tua yang memberikan dukungan, perhatian, serta bimbingan belajar kepada anaknya akan membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran (Gradiyanto & Indrawati, 2023). Selain itu, pendekatan orang tua yang positif juga dapat menumbuhkan minat belajar anak, sehingga mereka lebih antusias dalam menjalani proses pembelajaran. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian terhadap kebutuhan belajar anak atau sikap yang terlalu keras, dapat menghambat perkembangan kognitif anak serta menurunkan motivasi belajarnya.

Minat belajar merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan sejauh mana siswa merasa tertarik untuk belajar dan memahami materi pelajaran (Sarpitaa et al., 2022). Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keingintahuan dan motivasi intrinsik anak, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk dukungan dari orang tua dan lingkungan rumah. Di SDN 2 Belung, minat belajar siswa kelas 3 menjadi perhatian karena adanya variasi dalam prestasi akademik mereka. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat

pemahaman dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran, yang diduga terkait erat dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan memiliki minat belajar yang tinggi, sementara siswa lainnya mengalami kesulitan dalam memahami materi dan tampak kurang antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan belajar anak.(Desi Murniati Siregar et al., 2022)

Dalam konteks pendidikan dasar di daerah pedesaan seperti Belung, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, pekerjaan, dan tingkat pendidikan mereka. Sebagian besar orang tua di daerah ini bekerja sebagai petani atau buruh, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan dukungan belajar kepada anak-anaknya. Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar karena tuntutan pekerjaan, sementara yang lain mungkin merasa kurang percaya diri dalam membantu anak memahami materi pelajaran. Tantangan ini menjadi perhatian penting dalam penelitian ini, karena keterbatasan dukungan dari orang tua dapat berdampak negatif pada pemahaman dan minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SDN 2 Belung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung proses belajar anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Belung. Dengan memahami pengaruh pola asuh terhadap perkembangan belajar siswa, diharapkan semua pihak terkait dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah.

Alhasil, pendahuluan ini menggambarkan pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk pemahaman dan minat belajar siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Fokus penelitian ini diarahkan pada siswa kelas 3 SDN 2 Belung, yang menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajarnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan minat belajar mereka. Temuan penelitian ini tidak hanya relevan bagi SDN 2 Belung, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan berpusat pada kebutuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya di daerah pedesaan, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SDN 2 Belung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman, perspektif, dan perilaku yang terkait dengan pola asuh orang tua serta dampaknya pada proses belajar siswa. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pola asuh tertentu memengaruhi perkembangan kognitif dan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini diarahkan pada interaksi antara pola asuh orang tua di rumah dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam tingkat pemahaman dan minat belajar siswa di sekolah. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penelitian ini mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada siswa serta orang tua mereka.

Kuisioner akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, yang dirancang untuk menggali informasi tentang pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Kuisioner tersebut akan mencakup beberapa indikator utama pola asuh, seperti cara orang tua memberikan arahan belajar, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak, bentuk dukungan emosional yang diberikan, serta sejauh mana orang tua mengatur waktu belajar anak. Selain itu, kuisioner juga akan memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, seperti sejauh mana mereka merasa dapat mengikuti pelajaran di sekolah, serta aspek-aspek yang mencerminkan minat belajar siswa, seperti tingkat antusiasme dalam menyelesaikan tugas sekolah dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kuisioner ini akan dibagikan kepada siswa kelas 3 SDN 2 Belung dengan pendampingan oleh peneliti untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dipahami dengan baik oleh para responden.

Data yang diperoleh dari kuisioner akan dilengkapi dengan wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah orang tua siswa serta guru kelas 3 SDN 2 Belung. Wawancara ini bertujuan untuk memperkaya informasi yang diperoleh dari kuisioner dengan memahami lebih dalam alasan di balik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta persepsi guru mengenai hubungan antara pola asuh tersebut dengan kemampuan belajar siswa di kelas. Peneliti juga akan melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mencatat perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini diharapkan dapat memberikan data tambahan mengenai bagaimana pola asuh orang tua tercermin dalam aktivitas belajar siswa, seperti keaktifan mereka dalam bertanya, fokus selama belajar, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Data-data ini akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif, di mana semua data yang terkumpul akan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang telah ditentukan sebelumnya, seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan minat belajar siswa. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari kuisioner, wawancara, dan observasi. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang

bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi aspek kognitif dan motivasi siswa kelas 3 SDN 2 Belung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam kajian pola asuh dan pendidikan, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi orang tua dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

## Gambar 1 Hasil Kuisioner

**Sumber :** Diolah Peneliti

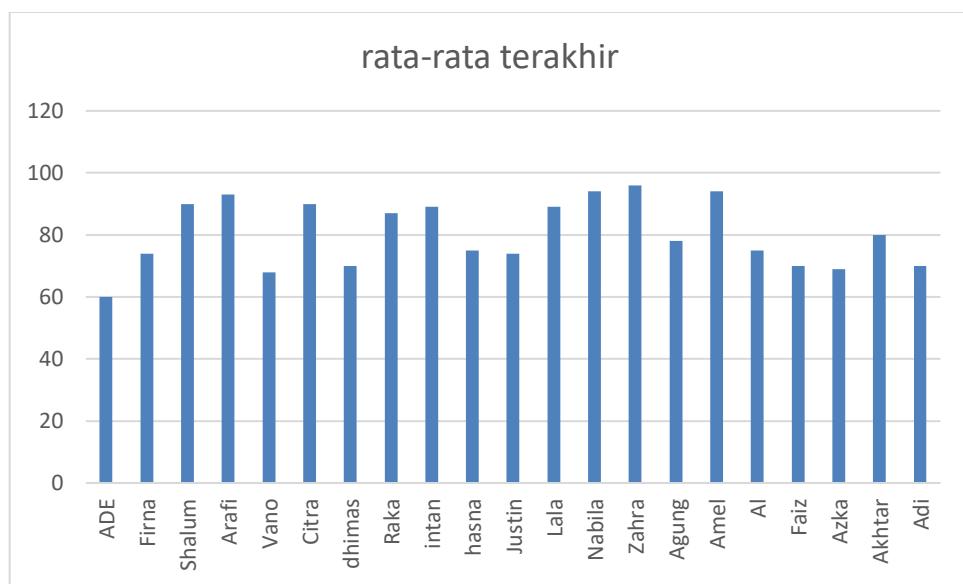
## Gambar 2 Hasil Kuisioner

**Sumber :** Diolah Peneliti

## Pembahasan

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemahaman Akademik Siswa

**Grafik 1** Hasil Rata-Rata Terakhir Kuisioner



**Sumber :** Diolah Peneliti

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pemahaman akademik anak, terutama pada usia sekolah dasar (Hamidah, 2020). Dalam penelitian ini, pola asuh yang menjadi fokus adalah pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga jenis pola asuh ini memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka dalam konteks pendidikan, seperti memberikan arahan belajar, dukungan emosional, dan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas 3 SDN 2 Belung, terdapat berbagai temuan yang menunjukkan bagaimana masing-masing pola asuh memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di sekolah.

Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, memberikan ruang bagi anak untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan dukungan penuh dari orang tua. Data kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang menunjukkan bahwa siswa dengan orang tua yang sering membimbing belajar, mendukung dengan pujian, dan memberikan arahan secara konsisten memiliki nilai pemahaman yang tinggi. Dalam salah satu indikator, misalnya, siswa yang menjawab "Selalu" pada pernyataan "Orang tua saya membantu saya memahami pelajaran yang sulit" memiliki rata-rata skor pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menjawab "Jarang" atau "Tidak Pernah."

Sebaliknya, pola asuh otoriter, yang ditandai dengan pengawasan ketat dan minimnya ruang bagi anak untuk berpendapat, menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pemahaman siswa. Dari hasil kuisioner, ditemukan bahwa siswa dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk belajar. Pernyataan seperti "Orang tua saya memaksa saya belajar tanpa

menjelaskan alasannya" direspon dengan skor tinggi oleh beberapa siswa. Namun, skor rata-rata pemahaman akademik mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tanpa dukungan emosional dan arahan yang jelas tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.(Wahyuningtyas & Noer, 2024)

Adapun pola asuh permisif, yang cenderung memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa pengawasan atau bimbingan yang memadai, menunjukkan hubungan yang kurang positif dengan pemahaman akademik siswa. Berdasarkan data kuisioner, siswa yang mendapatkan pola asuh permisif cenderung kurang fokus dalam belajar dan sering mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Hal ini tercermin dari jawaban siswa pada pernyataan seperti "Orang tua saya jarang membantu saya saat belajar," yang mayoritas direspon dengan "Selalu" atau "Jarang." Akibatnya, skor rata-rata pemahaman akademik siswa pada kelompok ini lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis atau bahkan otoriter. Kebebasan tanpa panduan yang jelas dari orang tua membuat siswa kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan memahami materi secara mandiri.

Dari perspektif data kuisioner, terlihat bahwa salah satu faktor kunci yang memengaruhi pemahaman akademik siswa adalah tingkat keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Orang tua yang secara aktif membimbing anaknya, baik melalui bantuan langsung dalam memahami materi pelajaran maupun dengan memberikan motivasi, cenderung menghasilkan anak-anak dengan tingkat pemahaman yang lebih baik (Sukmawati, 2023). Sebagai contoh, dalam indikator yang mengukur frekuensi dukungan orang tua saat anak menghadapi kesulitan belajar, siswa yang menjawab "Selalu" memiliki skor rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menjawab "Jarang" atau "Tidak Pernah." Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran tetapi juga membangun rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan akademik.

Selain itu, dukungan emosional dari orang tua juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman akademik siswa. Dalam kuisioner, pernyataan seperti "Orang tua saya memberikan pujian ketika saya berhasil menyelesaikan tugas" mendapatkan respons yang positif dari siswa dengan pola asuh demokratis. Siswa yang sering menerima pujian dari orang tua cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan pola asuh otoriter yang cenderung tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai menunjukkan skor pemahaman yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan yang berlebihan tanpa apresiasi dapat berdampak negatif pada kemampuan anak untuk memahami pelajaran.

Pola asuh demokratis juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara tambahan yang dilakukan dengan guru kelas 3 SDN 2 Belung, guru menyebutkan bahwa siswa dengan pola asuh demokratis cenderung lebih aktif bertanya di kelas dan mampu memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan data kuisioner yang menunjukkan bahwa siswa yang sering mendapatkan bimbingan dari orang tua lebih percaya diri dalam

menyampaikan pendapat dan bertanya jika mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan pola asuh otoriter atau permisif cenderung pasif di kelas, baik karena merasa takut untuk bertanya maupun karena kurangnya motivasi untuk memahami pelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman akademik siswa. Pola asuh demokratis terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama karena dukungan emosional dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh otoriter, meskipun memberikan pengawasan ketat, seringkali gagal mendukung perkembangan pemahaman siswa karena kurangnya komunikasi yang baik dan dukungan emosional. Adapun pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan tanpa bimbingan, menunjukkan dampak yang paling negatif terhadap pemahaman akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya menerapkan pola asuh yang seimbang, yang tidak hanya memberikan kebebasan tetapi juga bimbingan dan dukungan yang memadai.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pemahaman akademik siswa. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh yang mendukung, sedangkan orang tua dapat berkontribusi dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dengan demikian, pola asuh yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pemahaman akademik siswa.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemahaman Akademik Siswa**

Minat belajar adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Minat ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah pola asuh orang tua (Novita, 2020). Dalam penelitian ini, pola asuh yang dikaji meliputi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memiliki pengaruh unik terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan data kuisioner yang telah diolah, pola asuh orang tua memiliki korelasi langsung dengan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas sekolah.

**Grafik 2 Aspek : Orang tua saya memberikan pujian ketika saya berhasil memahami pelajaran.**



**Sumber :** Diolah Peneliti

### 1. Pola Asuh Demokratis dan Minat Belajar

Pola asuh demokratis adalah pendekatan yang mengedepankan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat, sekaligus menyediakan bimbingan dan dukungan emosional yang konsisten. Berdasarkan hasil kuisioner, siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis menunjukkan tingkat minat belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari jawaban siswa pada pernyataan seperti “*Orang tua saya memberikan pujian ketika saya menunjukkan kemajuan dalam belajar*”. Sebagian besar siswa dengan pola asuh demokratis menjawab “Selalu” pada pernyataan ini, yang berkontribusi pada rata-rata skor minat belajar yang tinggi. Pujian yang diberikan orang tua tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Dalam kuisioner, pernyataan seperti “*Orang tua saya memberikan dorongan untuk belajar meskipun saya merasa malas*” juga menunjukkan respons positif dari siswa dengan pola asuh demokratis. Siswa dengan orang tua yang konsisten memberikan dorongan secara positif cenderung memiliki minat belajar yang stabil, bahkan ketika menghadapi kesulitan atau rasa bosan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa yang merespons “Selalu” pada pernyataan ini memiliki tingkat antusiasme yang tinggi terhadap pelajaran di sekolah.

### 2. Pola Asuh Otoriter dan Minat Belajar

Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan pengawasan ketat dan sedikit ruang bagi anak untuk berekspresi, memberikan dampak yang berbeda terhadap minat belajar

siswa. Berdasarkan data kuisioner, siswa dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung merasa tertekan dan kurang antusias dalam belajar. Misalnya, pada pernyataan “*Orang tua saya memaksa saya belajar tanpa menjelaskan alasannya*”, siswa yang menjawab “Selalu” menunjukkan rata-rata minat belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis. Hal ini disebabkan oleh pendekatan otoriter yang cenderung menekankan kewajiban tanpa memberikan penghargaan atas upaya anak.

Meski demikian, pola asuh otoriter tetap memiliki dampak positif dalam beberapa aspek, seperti disiplin waktu belajar. Data kuisioner menunjukkan bahwa siswa dengan pola asuh otoriter cenderung lebih teratur dalam menyelesaikan tugas, meskipun motivasi mereka lebih didasarkan pada rasa takut atau tekanan daripada minat intrinsik. Pernyataan seperti “*Orang tua saya selalu mengecek apakah saya sudah menyelesaikan tugas*” mendapat respons tinggi dari siswa dengan pola asuh otoriter, yang menunjukkan pentingnya pengawasan ketat dalam menciptakan kebiasaan belajar yang teratur.

### 3. Pola Asuh Permisif dan Minat Belajar

Pola asuh permisif, yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa pengawasan atau bimbingan yang memadai, menunjukkan hubungan negatif dengan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil kuisioner, siswa dengan orang tua yang permisif cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar dan sering kehilangan fokus. Pada pernyataan seperti “*Orang tua saya jarang mengingatkan saya untuk belajar*”, siswa yang menjawab “Selalu” menunjukkan rata-rata minat belajar yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan siswa lainnya. Ketiadaan arahan dari orang tua membuat siswa merasa kurang didukung dan tidak termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, pada pernyataan seperti “*Orang tua saya membiarkan saya belajar kapan saja saya mau*”, mayoritas siswa dengan pola asuh permisif merespons “Selalu.” Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kebebasan yang diberikan oleh orang tua, yang sayangnya tidak diimbangi dengan bimbingan atau dukungan emosional. Akibatnya, siswa dengan pola asuh permisif seringkali kehilangan struktur dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada minat mereka terhadap pelajaran.

**Tabel 1.** Perbandingan Rata-Rata Minat Belajar Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Rata-Rata Minat Belajar	Karakteristik
Demokratis	85%	Tinggi antusiasme belajar, termotivasi oleh pujian dan dorongan positif.
Otoriter	65%	Disiplin waktu belajar tinggi, tetapi motivasi lebih didasarkan pada tekanan.

Permisif	50%	Rendah konsistensi belajar, sering kehilangan fokus karena minimnya arahan dari orang tua.
----------	-----	--

Sumber: Diolah Peneliti

Dari data kuisioner, terlihat bahwa tingkat dukungan emosional dan keterlibatan orang tua memiliki korelasi langsung dengan minat belajar siswa. Pola asuh demokratis memberikan hasil terbaik dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini terlihat dari tingginya respons “Selalu” pada pernyataan terkait pemberian pujian, pengakuan atas pencapaian anak, dan dorongan belajar. Sebaliknya, pola asuh permisif menunjukkan dampak negatif pada minat belajar, yang disebabkan oleh kurangnya arahan dan pengawasan orang tua. Adapun pola asuh otoriter memberikan hasil yang beragam, dengan keunggulan pada disiplin tetapi kelemahan pada motivasi intrinsik siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Pola asuh demokratis memberikan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi mereka. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, terutama dalam aspek motivasi dan antusiasme belajar siswa. Dengan memahami dampak masing-masing pola asuh, diharapkan orang tua dapat mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung minat belajar anak-anak mereka.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan minat belajar siswa kelas 3 SDN 2 Belung. Pola asuh demokratis menunjukkan hasil yang paling positif, di mana siswa merasa didukung secara emosional, mendapatkan arahan belajar yang memadai, dan menerima penghargaan atas pencapaian mereka, sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta pemahaman akademik. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung menciptakan disiplin tinggi namun kurang mendukung motivasi belajar, sementara pola asuh permisif menyebabkan rendahnya konsistensi belajar siswa karena minimnya pengawasan. Data kuisioner menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam membimbing dan memberikan dukungan emosional berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya peran pola asuh dalam membentuk kemampuan kognitif dan sikap belajar siswa di usia sekolah dasar.

Orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh demokratis guna menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan bimbingan yang jelas bagi anak. Dalam pola ini, penting untuk memberikan pujian yang relevan, dukungan emosional, serta arahan belajar yang konsisten. Bagi pendidik, penting untuk menjalin komunikasi yang erat dengan orang tua untuk memastikan bahwa dukungan belajar di rumah sejalan dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan aspek-aspek lain, seperti kondisi sosial-ekonomi dan faktor lingkungan, untuk memperluas pemahaman tentang hubungan antara pola asuh dan hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Desi Murniati Siregar, Eva Martina Simatupang, Timbul Amar Hotib Harahap, Anita Yus, & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55927/jsih.vi1i.453>
- Esti Pratiwi, K., & Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, U. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di SD Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.31850/MAKES.V3I1.288>
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII SMK Hidayah Semarang. *Jurnal EMPATI*, 12(2), 133–143. <https://doi.org/10.14710/EMPATI.2023.28609>
- Hamidah, N. (2020). *Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Falah Karanglegi Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III. 3.
- Novita, N. C. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.
- Puspita Sari, N., & Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 57–65. <https://doi.org/10.15294/JLJ.V7I4.23984>
- Rusdiamawati, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III di MIN 7 Ponorogo.
- Sari, D. M., Prasetyawati, R. D., Miyono, N., & Riskiyati, N. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2760–2768. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I2.13101>
- Sarpitaa, R., Febrinii, D., & Hidayani, M. (2022). Kerja Sama Guru dan Orangtua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 410–428. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/558>
- Sukmawati, K. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Permisiif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ppkn dan Kedisiplinan Siswa Kelas Rendah Di SDN Tambahrejo Kabupaten Blora.

- Wahyuningtyas, D. P., & Noer, R. K. P. (2024). Relevansi Permainan Tradisional dalam Film Squid Game Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 291–304. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2620>
- Yuliantini, N., Purnamasari, M. I., & Setyowati, E. (2024). Analisis Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 2 Mlati.